

ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN MENJALANI TERAPI HEMODIALISA PADA PENYAKIT GINJAL KRONIK DI RS ROYAL PRIMA MEDAN

Elsis Abia Br. Sitepu¹, Eva Latifah Nurhayati^{2*}, Cheryl Sapta Drawita Wau³,
Zora Sahara Putri⁴, Aldi Gunawan Tarigan⁵, Intan Mutia Rahmi⁶, Dian⁷

¹⁻⁷Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia

Email Korespondensi: elsisabia590@gmail.com

Disubmit: 27 Mei 2023

Diterima: 01 Juni 2023

Diterbitkan: 3 Juni 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i4.10240>

ABSTRAK

Penyakit Ginjal Kronis adalah benih kuman peduli peron kesegaran mayapada yang berlaga ambang hal medis, volume penanggung GGK yang tidak melayani melakoni penyembuhan hemodialisa, pasal ini dikarenakan kurangnya pendapat penanggung peri GGK, tidak adanya pinjaman famili peri CRF sehingga penjelajah terlibat menjelang mengerjakan ulasan, tujuannya menjelang memafhumi molekul-molekul molekul yang berpegangan tangan pakai kultur melakoni penyembuhan Hemodialisis ambang benih kuman buah punggung disposisi di RS Royal Prima Medan, petunjuk yang digunakan bagian dalam analisis ini mengabdikan ulasan kuantitatif, pakai peduli peron cross -formasi analisis sectional dimana analisis ini adalah menjelang memantau ulasan molekul-molekul yang berpegangan tangan pakai kultur bagian dalam melakoni penyembuhan hemodialisa, Penelitian ini mencakup seluruh penanggung CRF yang tinggal di Rumah Sakit Royal Prima Medan, pengambilan sampel kuantitas, pengumpulan bukti dengan menggunakan kuesioner platform care, dan patron, ulasan evidensi mengabdikan pengecekan bahan bagian dalam analisis ini, artikulasi chi square digunakan menjelang mempercakapkan atau sebab bebas (Pengetahuan, termin sakit, pinjaman famili) mempunyai pertalian yang berarti peduli peron pakai sebab terikat (kultur) atau tidak, pakai stadium petunjuk peron peduli 95%. HASIL Terdapat pertalian yang berarti seslat pendapat pelapor pakai kultur melakoni penyembuhan hemodialisis di balairung sakit. Royal Prima Medan, Terdapat pertalian yang peduli seslat termin sakit pakai kultur melakoni penyembuhan hemodialisis. Terdapat pertalian yang berarti seslat pinjaman famili pakai kultur melakoni penyembuhan hemodialisis. Kesimpulan Disarankan agar juru bicara kesegaran menyimak penanggung zaman melakoni hemodialisis serupa pivot mengintensifkan adanya rekomendasi dan sosialisasi (pengenalan) yang lebih ganjat ihwal agenda kenaikan mutu raga penanggung benih kuman buah punggung disposisi.

Kata Kunci: Analisis, Kepatuhan, Hemodialisa, GGK

ABSTRACT

Chronic Kidney Disease is a germ that cares about the global health platform that competes on the threshold of medical matters, the volume of people who have chronic kidney disease who do not serve hemodialysis treatment, this article is due to the lack of opinion of the person who is responsible for CRF, there is no family loan from CRF so that explorers are involved before doing the review, the goal is before understand the molecules that hold hands using culture to carry out healing Hemodialysis threshold of germ germs of the disposition back at Royal Prima Hospital Medan, the instructions used in this section of the analysis use quantitative analysis, use the care platform cross-sectional analysis where this analysis is to monitor review of molecules that hold hands using internal culture in carrying out hemodialysis healing, this study includes all CRF sufferers living at Royal Prima Medan Hospital, quantity sampling, evidence collection using the platform care questionnaire, and patrons, evidence review using material checking In this part of the analysis, the chi square articulation is used before discussing or independent causes (knowledge, illness, family loans) have a relationship which means whether the platform is used because it is bound (culture) or not, using the level of care platform indicators is 95%. RESULTS There is a significant affinity with the opinion of the reporter using culture to undergo hemodialysis treatment in the hospital. Royal Prima Medan, there is a relationship that cares about the sick time using culture to carry out hemodialysis treatment. There is a significant affinity for family borrowing using culture to undergo hemodialysis treatment. Conclusion It is suggested that health spokespersons pay attention to caretakers who are undergoing hemodialysis as a pivot to intensify recommendations and socialization (introduction) that are more complex about the agenda for improving the quality of body care bearers of spinal fruit germ dispositions.

Keywords: Analysis, Compliance, Hemodialysis, CRF

PENDAHULUAN

Menurut Syamsiah (2016), penyakit ginjal kronis adalah masalah kesehatan dunia yang dapat memberikan hambatan yang cukup besar di berbagai bidang, termasuk masalah medis, ekonomi, serta bantuan sosial untuk pasien dan keluarga mereka baik di negara kaya maupun negara miskin. yang telah dirawat dan yang telah dievaluasi atau ditolak, dan diperkirakan jumlah ini akan meningkat dari 340.000 pada tahun 1999 menjadi 651.000 pada tahun 2010. (Sinar, 2018); (Meistatiska, 2017); (Purwanti, 2016).

Penelitian menunjukkan bahwa sekitar 200.000 orang di

Amerika Serikat mendapatkan pengobatan dengan hemodialisis setiap tahun untuk penyakit ginjal kronis (Shafipour, 2010).Angka ini setara dengan 1.140 pasien per juta yang mendapatkan perawatan dialisis. Diproyeksikan 1.800 kasus baru gagal ginjal telah terjadi di Malaysia, termasuk Indonesia yang berpenduduk 18 juta jiwa (Neliya, 2022). Malaysia juga termasuk Indonesia. Masih banyak orang di Indonesia yang kurang memperhatikan gizi atau kesehatannya, dan jumlah orang tersebut relatif terus bertambah setiap tahunnya. Menurut temuan dari dua jajak pendapat yang telah dilakukan oleh.

Pendahuluan Prevalensi gagal ginjal kronik di Indonesia (wilayah ini meliputi Jakarta, Yogyakarta, dan Surabaya selain Bali), menurut laporan Perhimpunan Nefrologi Indonesia, cukup tinggi. Pada tahun 2018 adalah sekitar 12,5%, yang setara dengan sekitar 12,5% dari total populasi Indonesia. Setara dengan 12,5% (Pktavia, 2022). Dewasa ini berarti 18 juta orang yang terkena penyakit ginjal. Neliya, (2022) mengatakan kronis. Gagal ginjal kronis dapat melibatkan terjadinya kehilangan fungsi ginjal secara progresif dan ireversibel. Sampai saat ini, penyakit jantung dan kanker adalah penyebab utama kematian. Padahal, gagal ginjal bisa menjadi penyebab utama kematian, dan jumlah kasus di masyarakat terus meningkat setiap tahunnya (Santoso, 2018 dalam Neliya, 2022).

Berdasarkan data Indonesian Renal Registry, terdapat kegiatan registry melalui Nefrologi Indonesia, dengan jumlah pasien hemodialisis bertambah sebanyak 5,2% berusul 2.148 depan hari 2018 menjabat 2.260 depan hari 2020. Ini karena ketidakpatuhan. Jumlah penanggung pudar buah punggung memo yang menyebrangi hemodialisa (Soelaiman, 2020). dan memiliki sikap untuk mematuhi hemodialisis. Hidrasi dengan pasien yang sedang sakit dan melakukan hemodialisis menjadi salah satu yang paling penting dan patut untuk mendapatkan perhatian terhadap pasien yang menderita hemodialisis sehingga menjadi masalah penting yang patut mendapat perhatian. Salah satu pilihan adalah secara teratur mendidik pasien dengan gagal ginjal kronis tentang pentingnya hemodialisis dan mencegah mereka menjalani hemodialisis (Agus, 2021).

Berdasarkan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan menjalani hemodialisa

antara lain pengetahuan, lama penyakit dan dukungan keluarga (Fitria Alisa, 2019). Ini berisi dasar untuk pengambilan keputusan praktis (Basuki, 2018). unsur "durasi" juga memberikan kesan santun. Lamanya bioburden selama menjalani hemodialisa dapat mempengaruhi kesehatan fisik, emosional, mental dan sosial seseorang. Untuk pasien hemodialisis, keputusan yang menghilangkan titik gesekan dari pendekatan bertahap adalah mempelajari perjalanan penyakit selama sekitar satu tahun dan kemudian sekitar satu tahun lagi. Semakin lama periode perkecambahan, semakin tinggi risiko perawatan yang buruk (Kamarrer, Syamsiah, 2020).

Faktor yang sangat berpengaruh dan berperan penting dalam pengobatan untuk penyakit pada pasien menjadi dukungan keluarga karena ini menjadi salah satu peran penting untuk menjalankan sikap kepatuhan yang telah dijelaskan pada pengobatan alternatif hemodialisis. Karena hemodialisis merupakan pengobatan alternatif bagi pasien yang sedang sakit, sehingga membuat pasien berat dalam biaya pengobatan yang sangat mahal jadi pasien tersebut melakukan dengan sendirinya, tetapi pergi ke pusat hemodialisis dan dipantau oleh dokter. Dalam mendukung keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap pasien yang akan menjalani terapi hemodialisi. Tanpa dukungan keluarga, program pengobatan hemodialisis tidak bisa berjalan sesuai jadwal yang telah ditentukan (Sunarni, 2019). Menurut Rumah Sakit Royal Prima, masih banyak pasien yang menderita gagal ginjal kronis yang tidak melakukan hemodialisis secara memadai.

Disebabkan oleh kombinasi berbagai penyebab signifikan.

Pengetahuan pasien tentang hemodialisis, sesi hemodialisis yang membosankan, dan melewatkan hemodialisis. Dukungan keluarga melelahkan pasien tidak patuh dengan menjalankan terapi terhadap hemodialisa. Berdasarkan catatan rekam medis RS Royal Prima Medan pada tahun 2021, persentase pasien hemodialisis aktif pada tahun 2021 yang menjalani hemodialisis rutin sebesar 30%.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan statistik untuk mencari hubungan dua variabel atau lebih dilakukan secara kuantitatif. Pendekatan terhadap kuantitatif yang digunakan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat (Hidayat, 2010). Desain penelitian yang digunakan adalah cross-cut design. Menurut Notoatmodjo (2010), desain penelitian ini menggunakan desain cross-sectional. Yang bertujuan untuk mengeksplorasi dinamika korelasi antara faktor risiko dan efek menggunakan pendekatan point-in-time, observasi, atau pengumpulan data (point time approach).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Data Karakteristik Responden di RS Royal Prima Medan

No	Data Demografi	Frekuensi	Presentase (%)
1	Umur		
	36-45 thn	6	15,0
	46-55 thn	15	37,5
	55-65 thn	19	47,5
	Jumlah	40	100,0
2	Pendidikan		
	SD	11	27,5
	SMP	13	32,5
	SMA	12	30,0
	Perguruan Tinggi	4	10,0
	Jumlah	40	100,0
	Pekerjaan		
	Bekerja	15	37,5
	Tidak Bekerja	25	62,5
	Jumlah	40	100,0

Berdasarkan informasi yang disajikan pada tabel di atas, mayoritas pasien yang terdiagnosa CRF di RS Royal Prima Medan berusia antara 55 sampai 65 tahun. Total responden sebanyak 19 orang yang terdiri dari 47,5% dari total, dan 13

responden (32,5% dari total) tamat SMP sebagai jenjang pendidikan tertinggi. Mayoritas orang yang mengisi survei tidak memiliki pekerjaan. Dari jumlah total orang yang berpartisipasi, 25 (atau 62,5% dari total) tidak memiliki pekerjaan.

Tabel 2 Pengetahuan Responden Tentang Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa Di RS Royal Prima Medan

No	Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
1	Baik	10	25,0
2	Cukup	22	55,0
3	Kurang	8	20,0
Total		40	100,0

Frekuensi lama sakit dengan CRF akan disarankan untuk menjalani hemodialisis di RS Royal Prima Medan pada tahun 2022, seperti terlihat pada tabel 3.2. Hasil yang diperoleh peneliti mayoritas > 1 tahun 25 responden

(62,5%), dan hasil minoritas 1 tahun diperoleh 15 responden (37,5%). Tabel 3.2 dapat digunakan untuk melihat frekuensi lama sakit CRF yang akan disarankan untuk menjalani hemodialisis.

Tabel 3 Dukungan Keluarga Pada Penderita GGK Yang Menjalani Hemodialisa Di RS Royal Prima Medan

No	Lama Sakit	Jumlah	Presentase (%)
1	>1 Tahun	25	62,5
2	<1 Tahun	15	37,5
Total		40	100,0

Dapat dilihat dari tabel 3 bahwa mayoritas peneliti mencapai hasil yang cukup baik untuk dukungan keluarga pasien GGK yang menjalani perawatan hemodialisis di Rumah Sakit Royal Prima Medan 2022; tepatnya 25 responden

(62,5%), sedangkan minoritas memperoleh hasil yang kurang baik; ada 3 responden (37,5%). Peneliti yang berhasil mendapatkan sebagian besar temuan mereka bertanggung jawab untuk mendapatkan hasil ini.

Tabel 4 Kepatuhan Penderita GGK yang Menjalani Terapi Hemodialisa di RS. Royal Prima Medan

No	Dukungan Keluarga	Jumlah	Presentase (%)
1	Baik	12	30,0
2	Cukup	25	62,5
	Kurang	3	7,5
Total		40	100,0

Berdasarkan tabel 4 distribusi frekuensi kepatuhan CRF pada pasien yang menjalani perawatan hemodialisis di RS Royal Prima Medan tahun 2022 dapat dilihat sebanyak 22 responden (62,5%), dan hasil responden yang tidak mengikuti dengan baik terlihat sebanyak 3 responden (7, 5%). Kedua

angka ini didasarkan pada jumlah pasien yang memberikan tanggapan. Hal ini dapat diamati dengan membandingkan temuan yang dicapai oleh sebagian besar peneliti dengan hasil yang diperoleh responden yang tidak mengikutinya dengan baik. Sebagian besar peneliti

berhasil mendapatkan hasil yang diinginkan.

Tabel 5 Kepatuhan Penderita GGK Yang Menjalani Terapi Hemodialisa di RS Royal Prima Medan

No	Kepatuhan Penderita GGK	Jumlah	Presentase (%)
1	Patuh	27	67,5
2	Tidak Patuh	13	32,5
	Total	40	100,0

Terlihat, berdasarkan ketebalan 5, distribusi frekuensi kepatuhan menderit CRF saat ini. Pada tahun 2022, mereka dijadwalkan menjalani perawatan hemodialisis di Rumah Sakit Royal Prima Medan karena kondisinya.

Menurut temuan, ada total 27 tanggapan (67,5%).berjalan sangat baik, namun temuan juga menunjukkan bahwa 13 responden (32,5%) tidak mematuhi terapi hemodialisis.

Tabel 6 Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa di RS. Royal Prima Medan

No	Pengetahuan	Kepatuhan menjalani Terapi Hemodialisa				Total		P Value
		Patuh		Tidak Patuh		f	%	
		f	%	F	%			
1	Baik	10	25,0	0	0,0	10	25,0	0,003
2	Cukup	15	37,5	7	17,5	22	55,0	
3	Kurang	2	5,0	6	15,0	8	20,0	
	Total	27	67,5	13	32,5	40	100,0	

Berdasarkan data yang terlihat pada tabel 6 yang dapat dilihat di atas, 10 pasien GGK yang sekarang menjalani hemodialisis memiliki pengetahuan yang cukup, dan semuanya telah patuh dalam pengobatan. 22 responden memiliki kesadaran yang cukup tentang pasien CRF, sedangkan 15 responden yang berkomitmen untuk menjalani hemodialisis tidak memiliki informasi yang memadai. 7 responden (atau 17,5%) menyatakan sedang menjalani pengobatan hemodialisis.

Meskipun pasien GGK memiliki tingkat keahlian yang lebih rendah yaitu sebanyak 8 responden, sebagian besar tidak melakukan hemodialisis dengan benar sebanyak 6 responden (15,0%). bahwa ada hubungan antara memiliki pengetahuan dengan mampu berpegang teguh pada prosedur yang harus dilakukan dalam rangka melakukan perawatan hemodialisis di Rumah Sakit Royal Prima Medan. Tahun 2022.

Tabel 7 Tabulasi Silang Hubungan Lama Sakit Dengan Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa di RS Royal Prima Medan

No	Lama Sakit	Kepatuhan menjalani Terapi Hemodialisa				Total		P Value
		Patuh		Tidak Patuh		f	%	
		f	%	F	%			
1	>1 Tahun	22	55,0	3	7,5	25	62,5	0,000
2	<1 Tahun	5	12,5	10	25,0	15	27,5	
	Total	27	67,5	13	32,5	40	100,0	

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel 7, terdapat total 25 pasien gagal ginjal kronik yang telah menderita penyakit tersebut selama lebih dari satu tahun. Dari 25 pasien tersebut, 22 responden patuh menjalani hemodialisis dengan angka 55,0 persen, sedangkan 3 responden lainnya tidak patuh dengan angka 5%. Lima belas orang dengan gagal ginjal kronis memiliki kondisi kurang dari setahun. Dari 15 pasien tersebut,

5 orang (12,5%) tidak menjalani hemodialisis, dan 10 responden (25,0%) Jangan menjadikan pengobatan hemodialisis sebagai bagian rutin dari rejimen Anda. Peneliti melakukan uji statistik menggunakan chi-square untuk mendapatkan p-value sebesar 0,000 (p 0,05) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara lama sakit dengan kepatuhan berobat selama menjalani hemodialisa di Royal Prima Hospital Medan tahun 2022.

Tabel 8 Tabulasi Silang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa di RS. Royal Prima Medan

No	Dukungan	Kepatuhan menjalani Terapi Hemodialisa				Total		P Value
		Patuh		Tidak Patuh		f	%	
		f	%	F	%			
1	Baik	12	30,0	0	0,0	12	30,0	0,002
2	Cukup	15	37,5	10	25,0	25	62,5	
3	Kurang	0	0,0	3	7,5	3	7,5	
	Total	27	67,5	13	32,5	40	100,0	

Berdasarkan data yang terlihat pada tabel 8, terdapat 12 pasien yang terdiagnosis CRF yang mendapat dukungan positif dari keluarganya dan patuh terhadap protokol pengobatan hemodialisis. Pasien GGK yang mendapatkan pendampingan yang cukup dari keluarganya berjumlah 25 orang, 15 responden (37,5%) tidak melakukan hemodialisis, 10 responden (25,0) tidak menjalani hemodialisis, dan

responden yang saat ini menderita GGK dan mendapat bantuan dari keluarganya. Tempat ke-13 secara keseluruhan dalam daftar. Total ada tiga pasien atau 7,5% dari seluruh populasi yang tidak patuh menjalani terapi hemodialisis. Berdasarkan temuan uji statistik yang telah dilakukan dengan menggunakan chi-square sehingga diperoleh hasil p value 0,002 (p 0,05), maka peneliti menemukan bahwa ada hubungan

antara dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani hemodialisis yang baik. di Rumah Sakit Royal Prima Medan tahun 2022. Hal ini ditentukan berdasarkan temuan adanya hubungan antara dukungan

keluarga dengan hemodialisis yang baik. Temuan dari uji statistik yang dilakukan untuk mencapai nilai p memberikan dasar untuk kesimpulan yang dicapai.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Responden Tentang Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa di RS Royal Prima Medan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien CRF memiliki pemahaman yang baik tentang persyaratan Kepatuhan. Pada tahun 2022, pasien di Rumah Sakit Royal Prima Medan akan menjalani pengobatan hemodialisis. Sebagian besar yang terdiri dari 22 responden sebanyak 55,0 persen memiliki pengetahuan cukup dan minoritas responden yang didapatkan memiliki pengetahuan yang kurang terdapat 8 responden (20,0%). Dengan hasil ini dapat menunjukkan bahwa pada responden yang tidak memiliki terhadap pengetahuan yang cukup untuk melakukan terapi hemodialisis. Caregiver dan keluarga dapat berperan lebih aktif dalam memotivasi konseling dan pemahaman pasien yang menjalani perawatan hemodialisis. Dengan memiliki pengetahuan yang lebih luas secara pribadi maka sangat baik untuk melakukan prosedur hemodialisis, karena rumah sakit memiliki sedikit pengetahuan pasien dalam melakukan prosedur hemodialisis. Dengan ini dapat diharapkan bahwa peran pengasuh dan anggota keluarga memiliki tugas untuk menasihati responden yang semakin aktif. Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa temuan penelitian, serta asumsi peneliti, dapat disimpulkan bahwa dengan pengetahuan yang baik dapat membuat seseorang akan lebih patuh dalam tindakan dan perilakunya.

Bahkan untuk pasien CKD yang menjalani hemodialisis, pengetahuan yang baik tentang hemodialisis dapat memastikan pasien tetap menerima hemodialisis.

Lama Sakit Penderita GJK yang Menjalani Hemodialisa di RS Royal Prima Medan

Menurut data statistik, lama sakit pasien CRF yang menjalani hemodialisis di RS Royal Prima Medan tahun 2022 menunjukkan bahwa mayoritas pasien sudah tidak sehat selama lebih dari satu tahun (25 responden atau 62,5% dari total). Sedangkan sebagian kecil pasien memiliki durasi penyakit kurang dari satu tahun (15 responden, atau 37,5%). Temuan penelitian yang telah teridentifikasi termasuk dalam kategori dengan waktu (lebih dari satu tahun), yaitu 25 orang (62,5%). Nurchayati (2011) Pasien yang didiagnosis gagal ginjal akut atau penyakit ginjal stadium akhir merupakan kandidat untuk pengobatan pengganti ginjal, yang dikenal dengan hemodialisis. Orang yang didiagnosis gagal ginjal harus menjalani terapi pengganti ginjal seumur hidup, termasuk hemodialisis. Suntikan dianggap sangat memakan waktu dan tidak nyaman untuk dirawat, membuat perawatan jangka panjang menjadi mahal. Bahkan efek samping kecil dari obat bisa membuat tidak nyaman bagi mereka yang terkena dampaknya. Sulit untuk meyakinkan pasien untuk terus meminum obatnya dalam jangka waktu lama. Terdapat beberapa lamanya melakukan pengobatan yang di

perlu dan cepat, ketekunan pada penderita itu sendiri (Sudoyo,2006).

Dukungan Keluarga pada penderita GGK yang Menjalani Hemodialisa di RS Royal Prima Medan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga pada penderita GGK yang menjalani hemodialisa di RS Royal Prima Medan Tahun 2022 mayoritas cukup baik sebanyak 25 responden (62,5%), dan minoritas kurang baik sebanyak 3 responden (7,5%). Dukungan yang diterima seseorang dari keluarganya memiliki dampak yang signifikan terhadap pandangan dan nilai yang dimiliki seseorang terhadap kesehatannya sendiri, yang pada gilirannya dapat berpengaruh pada perlakuan yang diterima orang tersebut. Selain itu, anggota keluarga yang sakit mendapat bantuan dari kerabat mereka dan memiliki hak suara dalam pilihan medis yang mempengaruhi mereka. (Niven, 2012). Denney dan Magnuson mengatakan bagaimana keluarga pelanggan mengakses layanan perawatan kesehatan cenderung mempengaruhi persepsi mereka tentang kesehatan mereka. Dalam keluarga dengan fisik yang sehat biasanya memiliki cara untuk membantu setiap orang agar mencapai potensi yang penuh pada mereka (Perry dan Potter, 2015).

Kepatuhan penderita GGK yang Menjalani Terapi Hemodialisa di RS. Royal Prima Medan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden, hampir seluruhnya (67,5%) Hanya sebagian kecil pasien (32,5%) yang patuh menjalani pengobatan hemodialisis dengan melaksanakan secara konsisten sesuai jadwal yang telah ditetapkan, memberontak dalam proses penerimaan terapi hemodialisis. Mengenai hal ini dapat

dipengaruhi oleh dukungan keluarga yang baik dan peran staf perawat dalam membantu pasien sehingga dapat mematuhi hemodialisis secara teratur. Temuan penelitian ini konsisten dengan yang diperoleh Syamsiyah (2011) yang menemukan bahwa sebagian besar pasien yang menerima hemodialisis patuh pada rejimen pengobatan mereka (60,9%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Dewis (2011). Kepatuhan hemodialisis pada pasien gagal ginjal kronik yang dirawat di RS Telogorejo Semarang: peran dukungan keluarga, pengetahuan, dan sikap.. Kami mengindikasikan bahwa penyebab paling umum dari kegagalan dalam proses melakukan pengobatan hemodialisis adalah karena ketidakteraturan minum obat, yang artinya sebagian besar orang yang melakukan PGK sudah mengenal terapi hemodialisis. Namun ada yang masih belum terbiasa. Pasien tidak mengikuti pengobatan hemodialisis dengan teratur dan tepat waktu karena merasa tubuhnya masih sehat dan dapat mentolerir tidak menjalani hemodialisis di rumah sakit yang dekat, cukup jauh rumahnya. Selain itu, karena pikulan pasien yang berat, perawatan hemodialisis mungkin tidak dapat dilakukan sesuai rencana karena sibuk dengan perawatan cuci darah setiap hari. Hemodialisis terhadap pasien GGK sangat penting, hal ini disebabkan karena telah melakukan terapi hemodialisis secara teratur sehingga dapat menyebabkan penumpukan zat terhadap sisa metabolisme yang sangat berbahaya untuk tubuh apa bila tidak secepatnya melakukan pada tubuh yang menderita GGK.

Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa di RS. Royal Prima Medan

Hasil analisis bivariat menunjukkan pasien GGK yang menjalani hemodialisa yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 10 orang dan seluruhnya wajib menjalankan hemodialisa. Pasien GGK yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 22 orang, yang patuh patuh menjalani hemodialisa 15 orang (37,5%) dan yang tidak patuh menjalani terapi hemodialisa 7 orang (17,5%). Sedangkan pasien GGK mempunyai pengetahuan yang kurang terdapat 8 orang, dan terdapat sebagian besar tidak menjalani hemodialisis dengan baik dengan jumlah 6 orang (15,0%).

Berdasarkan hasil yang didapatkan peneliti dengan menggunakan uji chi-square didapatkan p value 0,003 ($p < 0,05$), sehingga dari hasil uji tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan menjalani terapi hemodialisa di RS. Royal Prima Medan Tahun 2022.

Penelitian Yulike, (2017), terdapat dua belas responden (37,5%) menemukan bahwa sedikit pengetahuan cukup untuk kepatuhan tinggi dan pengetahuan minimal cukup untuk kepatuhan rendah. Nilai uji statistik chi-square $p = 0,008$ menunjukkan terdapat hubungan yang relevan pada pengetahuan dengan kepatuhan pada pasien hipertensi. Pada hasil penelitian ini dan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan untuk meningkatkan kepatuhan pada tugas yang akan diberikan. Pengetahuan mengacu pada semua yang Anda ketahui tentang sesuatu, bukan hanya pengetahuan tentang hemodialisis. Tetapi dapat memahami apa itu hemodialisis,

tujuannya, indikasi, kontraindikasi, nutrisi, asupan cairan yang dapat diterima, komplikasi ketidakpatuhan, dan indikator keberhasilan hemodialisis rutin. Mengetahui hal tersebut, pasien CKD menjalani hemodialisis.

Hal ini sesuai dengan Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa ranah pengetahuan atau kognisi merupakan ranah yang sangat penting dalam membentuk perilaku manusia (khususnya perilaku). Para peneliti menyarankan bahwa pemahaman yang lebih baik tentang pasien CKD dapat membantu menunjukkan bahwa hemodialisis meningkatkan kualitas hidup mereka dan memungkinkan mereka kembali beraktivitas untuk mematuhi jadwal hemodialisis mereka. Selain itu, pasien yang menjalani hemodialisis mengakui manfaat menjalani hemodialisis. Hal ini tercermin dalam hemodialisis jangka panjang, hingga 25 (62,5%) pasien CKD mendapat manfaat dari hemodialisis selama 1 tahun. Dengan ini yang dapat mempengaruhi pengetahuan pasien PGK yang telah menjalankan hemodialisis adalah pendidikan, dengan ini didukung oleh hasil yang telah peneliti dapatkan menunjukan terdapat 12 responden GGK mempunyai pendidikan yang menengah ke atas atau yang dikatakan dalam pendidikan memfasilitasi dengan penyerapan dan mengambil informasi dari berbagai sumber dan memberikan pengetahuan yang komprehensif, termasuk dalam pengetahuan tentang hemodialisis. Asumsi ini didukung oleh Niven (2002) dan Stein (1986). Bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebutuhan dengan hasil yang didapatkan tentang pemahaman instruksi (pengetahuan), kualitas interaksi, isolasi sosial dan keluarga,

sikap dan keyakinan pribadi, dan pendidikan.

Hubungan Lama Sakit Dengan Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa di RS Royal Prima pada

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan pasien GGK yang lebih dari 1 tahun menderita gagal ginjal kronik sebanyak 25 orang sedangkan yang patuh menjalankan hemodialisa sebanyak 22 orang (55,0%) sedangkan yang tidak patuh sebanyak 3 orang (7,5%). Pasien GGK yang kurang dari 1 tahun menderita GGK terdapat dengan jumlah responden 15 orang, yang patuh patuh menjalani hemodialisa 5 orang (12,5%) dan yang tidak patuh untuk menjalani terapi hemodialisa terdapat 10 orang (25,0%). Menurut temuan uji statistik pada chi-square, yang menghasilkan nilai $p < 0,000$ ($p < 0,05$) 12 bulan untuk memperoleh hasil yang secara signifikan lebih unggul mengenai kualitas hidup seseorang dibandingkan dengan mereka yang mengalami hemodialisis < 12 bulan. Karena hemodialisis tidak memiliki efek restoratif, hemodialisis reguler meningkatkan hubungan dengan dokter, perawat, dan pasien, meningkatkan kepercayaan diri pasien. Dijelaskan terapi rehabilitasi untuk mengembalikan fungsi ginjal ke keadaan semula untuk mencapai kualitas hidup. Menurut peneliti pada peneliti ini, Tingkat kepatuhan yang baik terhadap terapi hemodialisis dilaporkan oleh sebagian besar responden yang telah menjalani pengobatan selama lebih dari satu tahun. Pasien yang dapat menerima kondisinya yang dimiliki terhadap kualitas hidup yang baik, karena kualitas yang baik dapat berfokus pada kondisi yang dirasakan oleh setiap pasien.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa di RS. Royal Prima Medan

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa pasien GGK yang mempunyai dukungan baik dari keluarga sebanyak 12 orang, seluruhnya patuh menjalankan hemodialisa. Pasien GGK yang memilikimendapatkan dukungan cukup dari keluarga sebanyak 25 orang, yang patuh patuhmenjalani hemodialisa 15 orang (37,5%) dan yang tidak patuh menjalani terapihemodialisa 10 orang (25,0%). Sementara itu, ada tiga pasien CRF yang mendapat bantuan lebih sedikit dari yang lain, dan semuanya tidak mengikuti rencana perawatan mereka untuk menerima hemodialisis. Pasien-pasien ini merupakan tujuh persen dari total responden. Temuan uji statistik dengan menggunakan chi-square menghasilkan nilai p sebesar 0,002 ($p < 0,05$), dan sebagai konsekuensinya, Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara dorongan keluarga dengan kepatuhan menjalani terapi hemodialisis. Selama berada di fasilitas medis. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang cukup, dengan 25 (62,5%) dan 15 (37,5%) bersedia menjalani hemodialisis. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa konsep keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang memiliki hubungan paling kuat dengan pasien. Kehadiran keluarga dapat menjadi motivator yang sangat bermanfaat bagi pasien ketika memiliki banyak masalah, perubahan gaya hidup sangat sulit, dan bosan dengan berbagai program kesehatan (Rosidin, 2016).

Menurut teori Magnusom yang dipublikasikan dalam Fatmawati (2014), bagaimana keluarga klien

menggunakan pelayanan kesehatan cenderung mempengaruhi persepsi mereka terhadap kesehatan. Keluarga sehat biasanya dapat menemukan berbagai cara untuk membantu setiap orang untuk mencapai potensi penuh mereka. Temuan penelitian ini sejalan dengan yang ditemukan dalam penyelidikan Sidiq (2014), yang sampai pada kesimpulan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan pada kualitas hidup seorang pasien yang sedang menderita penyakit ginjal stadium akhir yang telah menjalankan pengobatan hemodialisis di perkotaan, Zinoel Avidin Banda Aceh, p-value 0,000 ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil yang didapatkan terdapat beberapa

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dan kajian berbagai faktor yang berkaitan dengan pengenalan pengobatan hemodialisis pada pasien penyakit ginjal kronis di Rumah Sakit Royal Prima Medan tahun 2022 membawa kami pada kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan responden tentang kepatuhan pelaksanaan hemodialisis di rumah sakit.
2. Mayoritas pasien yang didiagnosis CRF dan menjalani hemodialisis di RS Royal Prima Medan pada tahun 2022 berusia di atas satu tahun.
3. Bantuan dari keluarga inti pasien bagi yang terdiagnosis CRF dan sedang menjalani pengobatan hemodialisis di Rumah Sakit Royal Prima Medan. Pada tahun 2022, mayoritas akan mendapatkan bantuan yang sangat memadai selama menjalani proses pengobatan hemodialisis.
4. Kesesuaian pasien yang mendapatkan perawatan hemodialisis di rumah sakit

responden masih mempunyai sedikit dukungan terhadap keluarga dan hingga tiga (7,5) responden resisten terhadap hemodialisis. Alasannya, keluarganya sibuk dengan pekerjaan dan tidak sempat menemani cuci darah. Jika pasien tidak mendapat dukungan yang dapat memadai dari keluarganya, kemungkinan anggota keluarga tinggal jauh dari pasien hemodialisis dan pasien yang menjalani perawatan hemodialisis memerlukan pemantauan dan tindak lanjut. Akan membutuhkan pasca-pemrosesan yang lebih sulit. Peneliti percaya bahwa dukungan keluarga dapat mempengaruhi seberapa sering penderita GGK sehingga dapat menerima terapi hemodialisis.

dengan pedoman CRF. Royal Prima Medan. Pada tahun 2022, sebagian besar pasien mematuhi pengobatan hemodialisis mereka.

5. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan responden dengan frekuensi menjalani hemodialisis di RS Royal Prima Medan tahun 2022.
6. Ada hubungan yang cukup besar antara lama sakit pasien dengan frekuensi menjalani hemodialisis di RS Royal Prima Medan pada tahun 2022.
7. Menurut temuan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Royal Prima Medan tahun 2022, terdapat hubungan yang signifikan antara mendapat dukungan dari keluarga dengan mendapatkan terapi hemodialisis secara normal.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat peneliti berikan:

1. Bagi Tenaga Kesehatan yang Terhormat, Tenaga kesehatan

- didorong untuk merawat pasien mereka selama menjalani hemodialisis. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas hidup penderita penyakit ginjal kronis dengan mengefektifkan penyuluhan dan sosialisasi (inisiasi) yang biasanya menyertai program ini.
2. Sehubungan dengan Learning Organizations Sebagai sumber informasi dan tambahan bahan keilmuan, Pada artikel kali ini akan diulas mengenai variabel-variabel yang berhubungan dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Sebagai sumber informasi dan bahan tambahan keilmuan bagi lembaga pendidikan, serta sebagai bahan referensi dan informasi yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan kajian dan perbandingan lebih lanjut sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan informasi bagi lembaga pendidikan.
 3. Diusulkan kepada peneliti agar melakukan investigasi lebih mendalam terhadap faktor tambahan yang mungkin mempengaruhi kepatuhan gagal ginjal kronik saat terapi hemodialisis dilakukan. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk memudahkan dilakukannya penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim, A. M., & Muflihatin, S. K. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Menggunakan Metode Literatur Review.
- Basuki, Johannes. (2018). Administrasi Publik: Telaah Teoritis Dan Empiris. Depok: Rajawaliipers.Cinar.
- Chloranyta, S. (2020). Analisis Penerapan Teori Self Care Dorothea Orem Pada Pesein Diabetes Melitus Tipe 2. Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik, 16(1), 104-110.
- Data Rekam Medik, Hasil Data Penelitian Pasien Yang Mengalami Gagal Ginjal Kronik Di Rs Royal Prima Medan Tahun 2022.
- Fitria Alisa, (2019). Gambaran Self Care Status Cairan Pada Pasien Hemodialisa (Literatur Review)
- Hidayat, 2010. Hubungan Ketidak Patuhan Pembatasan Asupan Cairan Dengan Tingkat Keperawatan Gagal Ginjal Kronik. Healthy Papua
- Kammerer J. Garry G, Hartigan M, Carter B, Erlich L. (2022). Adherence In Patients On Dialysis: Strategies For Succes, Nephrology Nursing Journal.
- Meistatika, S. C., & Kusuma, H. (2017). Hubungan Antara Motivasi Dengan Perilaku Pembatasan Intake Cairan Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik Tahap Terminal Yang Menjalani Hemodialisis (Doctoral Dissertation, Diponegoro University).
- Neliya, (2022). Penerapan Edukasi Terstruktur Meningkatkan Self Efficacy Dan Menurun Idwg Pasien Hemodialisa Di Rsud Indramayu, Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia
- Nursalam. (2018) Revisi Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Salemba Medika
- Oktavia, W. S. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyakit Gagal Ginjal Kronis Pada

- Penduduk Usia > 18 Tahun Di Indonesia Tahun 2018 (Bachelor's Thesis, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta-Fikes).
- Perry & Potter, (2015). Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses Dan Praktek. Jakarta: Egc
- Purwanti, D., & Wiwin A, N. W. (2016). Analisis Praktik Klinik Keperawatan Pasien Chronic Kidney Disease Dengan Intervensi Inovasi Teknik Relaksasi Nafas Dalam Dan Aroma Terapi Lemon Terhadap Kecemasan Di Ruang Hemodialisa Rsud Abdul Wahab Sjahranie Samarinda Tahun 2016.
- Rosidin. (2016). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Asupan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Hemodialisis Di Rsud Prof. Dr. Margono Soekarto Purwokerto. Tesis: Tidak Dipublikasikan
- Rostanti, A., Bawotong, J., & Onibala, F. (2016). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa Pada Penyakit Ginjal Kronik Di Ruangan Dahlia Dan Melati Rsup Prof. Dr. R. D Kandou Manado. Jurnal Keperawatan, 4(2).
- Soelaiman. (2020). Penyakit Ginjal Kronik Tak Terdeteksi. Jakarta: Egc.
- Sunarni. (2019). Hematological Changes In Patients Of Chronic Renal Failure And The Effect Of Hemodialysis On These Parameters. International Journal Of Research In Medical Sciences 2019; 5:4998. Doi:10.18203/2320-6012.Ijrms20174959.
- Syamsiyah. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien Ckd Yang Menjalani Hemodialisa Di Rsupau Dr. Esnawan Antariksa Halim Pernada Kusuma. Diakses Dari Lontar.Ui.Ac.Id/File?File=Digital/20281994 T%20nita%20syamsiah.Pdf. Pada Tanggal 2 Januari 2017.
- Yulike, (2017), Efence Mechanism Tentang Gagal Ginjal Kronis Dan Penerapan Terapi Hemodialisis. Semarang: Universitas Dia